

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah menyampaikan syariat Islam melalui proses pendidikan dan pengajaran dengan segala komponennya, yaitu pendidik, peserta didik, materi pendidikan, metode dan tujuan pendidikan, dan dilengkapi dengan medianya. Dalam proses pembelajaran dengan para sahabat, Rasulullah. menjadikan pribadinya sebagai media. Melalui ucapan, sifat dan perilaku beliau, agar para sahabat dapat memahami ajaran Islam dan mampu pula mengamalkannya dengan baik.

Media pendidikan yang diterapkan Nabi dalam upaya agar ajaran agama Islam dapat diterima dengan mudah oleh umatnya adalah dengan melalui media perbuatan Nabi sendiri, dimana beliau memberikan contoh langsung yang dikenal dengan istilah uswah hasanah (contoh teladan yang baik). Seluruh perilaku Rasulullah adalah contoh yang baik, yang juga berfungsi sebagai media pendidikan. Sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. ”(Q.S Al-ahzab : 21)

Dan sabda Nabi: “Shalatlh kamu sekalian sebagaimana kamu sekalian

melihat saya shalat.” (H.R Bukhari).

Dan juga pada salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, ketika nabi menjelaskan suatu perkara kepada sahabat. Beliau menggunakan perumpamaan media gambar.

Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa'id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapakku dari Mundzir dari Robi' bin Khusein dan Abdullah r.a, beliau bersabda: Nabi saw. pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menimpanya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan yang lainnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan yang lainnya lagi. (HR.Imam Bukhari).¹

Hadist ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah saw. seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui media gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

Dari uraian di atas, dapat difahami betapa pentingnya penggunaan media dalam proses pendidikan pengajaran, maka guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat atau mengadakan media pembelajaran.

Pada masa Rasulullah, media pendidikan telah diaplikasikan dalam mengajarkan syariat Islam pada para sahabat sebagai sarana penyampaian

¹ Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhary, *Shahih Bukhari*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), 162.

materi, dengan mengoptimalkan penggunaan media yang ada, antara lain perilaku Rasulullah sendiri, tangan, lidah, jari-jari, hidung, langit dan bumi, matahari dan bulan, sutra, emas, gambar, gunung dan lain-lain, dengan penyampaian sedemikian rupa, sehingga para sahabat hafal Al-Qur'an, Hadits, memahami dan menguasai kandungannya dan melaksanakan syariat Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Media pendidikan yang diterapkan Rasulullah tersebut sampai sekarang masih tetap aktual untuk diterapkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, yang juga dikolaborasikan dengan media pendidikan kontemporer.

Seiring dengan perkembangan zaman, media pendidikan ini mengalami perkembangan yang pesat pula. Hal ini disebabkan adanya upaya yang terus menerus untuk memajukan dunia pendidikan dan pentingnya penggunaan media pendidikan untuk memahami materi pendidikan pada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.²

Dari penjelasan media pendidikan tersebut di atas, dapat dilihat bahwa media pembelajaran atau pendidikan dewasa ini tidak terlepas dari media yang sudah diterapkan oleh Rasulullah, yaitu benda yang bisa diamati, kemudian gambar dan garis-garis, sekarang dikembangkan berupa bagan, grafik, tulisan, poster, peta, globe, ada juga yang diproyeksikan: video, audio, film dan lain-lain. Dan juga berupa keteladanan, perintah dan larangan dan lain-lain. Tentu saja yang berisi dan bernuansa Islami untuk media pendidikan Islam.

² Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhary, 567.

Dalam proses belajar mengajar, mungkin terdapat ketidakjelasan materi. Dengan menggunakan media sebagai perantara dapat membantu dalam penyampaian materi. Jadi, dalam proses tersebut kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata, bahkan keabstrakan materi dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.³ Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna materi dari pada tanpa bantuan media.

Pendidik sudah seharusnya menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan media yang tepat akan mencapai tujuan pengajaran yang optimal serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI. Salah satu dari media yang tepat adalah media film.

Media film dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Secara umum film digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan.⁴

Media film merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar dan gerak, film juga dapat diputar berulang-ulang sesuai

³ Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009), 131–32.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 48.

dengan kebutuhan. Selain itu, beberapa keunggulan film sebagai media pembelajaran adalah:

- a) Keterampilan membaca atau menguasai penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film sangat tepat untuk menerangkan suatu proses
- b) Dapat menyajikan teori ataupun praktek dari yang bersifat umum ke yang bersifat khusus ataupun sebaliknya
- c) Film dapat mendatangkan seorang yang ahli dan memperdengarkan suaranya di depan kelas
- d) Film dapat lebih realistis, hal-hal yang abstrak dapat terlihat menjadi lebih jelas
- e) Film juga dapat merangsang motivasi kegiatan peserta didik.⁵

Dalam film peserta didik juga dapat melihat dan mendengar pengalaman-pengalaman yang direkam, fiksi, bayangan, drama, cerita-cerita rekreasi dan episode masa lampau, yang merupakan kombinasi antara gerakan, kata-kata, musik dan warna.⁶

Selanjutnya berkaca pada perkembangan zaman yang dipengaruhi perkembangan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang tidak dapat dibendung. Banyak dampak negatif yang ikut terbawa dalam perkembangannya di samping dampak positif yang bisa diambil manfaatnya. Dalam perkembangannya sendiri, dunia pendidikan juga telah memasuki era digital ataupun elektronik, yang mana pendidikan sudah bertransformasi dari

⁵ Dadang Supriatna, "Pengenalan Media Pembelajaran-Bahan ajar untuk Diklat E-Training PPPPTK TK dan PLB," 2009, 12.

⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), 67.

semula menggunakan media cetak seperti halnya buku ataupun yang lainnya menjadi media digital seperti dengan menggunakan komputer, gadget dan lain sebagainya. Teknologi saat ini pun bisa dipandang dari dua sudut pandang, yakni dapat memberikan suatu kesejahteraan bagi penggunanya namun juga sebaliknya dapat membawa suatu kebinasaan jika penggunanya tak bisa menyaring atau memfilter apa yang disuguhkan dalam penggunaan teknologi itu sendiri. Dengan kata lain, dalam penggunaan teknologi ini teramat penting untuk bisa bijak dalam menggunakannya.⁷

Dengan berkembangnya teknologi itu sendiri maka seharusnya bisa lebih memudahkan bagi penggunanya dan menambah rasa syukur kepada Allah Swt karena telah diberikan suatu nikmat untuk dapat dengan mudah dalam melakukan suatu hal. Namun nyatanya juga masih banyak yang kurang memahami akan hal itu dan menyalahgunakannya.

Berangkat dari pentingnya Pendidikan Agama Islam sebagai landasan *Akhlaqull karimah* serta permasalahan yang terjadi saat ini, maka peneliti ingin mengulas lebih mendalam mengenai Pendidikan Agama Islam itu sendiri, yang mana salah satu cara yang dapat digunakan dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam seperti yang telah disebutkan diatas yakni dapat melalui sebuah media. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk menggunakan sebuah media film Drama Indonesia . Salah satunya adalah film yang saya teliti yakni Film Drama Indonesia Haji Backpacker karya Danial Rifki yang merupakan film layar lebar hasil produksi Falcon Picture.

⁷ Ahmad Saefulloh, "Peran Pendidikan Dalam Penerapan Internet Sehat Menurut Islam," *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 01 (2018): 129–34.

Film Haji Backpacker merupakan salah satu film yang bergenre drama religi Islami. film- film drama pada umumnya berhubungan erat dengan tema, cerita, setting, karakter, serta suasananya yang memotret kehidupan nyata. Kisahnya seringkali menggugah emosi, dramatik, dan mampu menguras air mata penontonya. Tema umumnya mengangkat isu sosial baik skala besar (masyarakat) maupun skala kecil seperti ketidakadilan, ketidakadilan, diskriminasi, kekerasan, politik dan sebagainya. Sementara drama religi merupakan pengembangan langsung dari genre drama. Dalam drama religi lebih menekankan pada isu-isu yang berhubungan dengan sosial agama. Seperti film Haji Backpacker yang bercerita tentang kisah perjalanan spiritual seorang pemuda yang kembali menemukan jalan ke-Tuhannya. Di dalamnya terdapat isu-isu yang lazim beredar di masyarakat seperti percintaan, ketidakadilan, kekerasan, penderitaan dan kesadaran. Walaupun film ini mengandung unsur sosial bertema religi akan tetapi banyak adegan-adegan dalam film yang memberi pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada penonton khususnya bagi para peserta didik maupun guru sebagai media pendukung materi pendidikan Agama Islam.

Walaupun film drama religi Haji Backpacker ini merupakan produksi lama dari Falcon Picture tahun 2014, tetapi film ini masih sering kali tayang atau juga mudah untuk diakses. Pernah ditayangkan di MNC TV, Global TV, Transtv, untuk Transtv dan Trans7 film ini masih sering ditayangkan saat- saat menjelang hari raya haji dan sekarang juga film ini sudah tayang di media youtube dan media streaming-online untuk semua kalangan penonton terutama

diperuntukan untuk kalangan remaja atau usia 13+ , maka dari itu film ini sangat cocok sekali bagi anak usia SMP ataupun SMA, selain dari filmnya yang mengandung unsur percintaan Islmi ala Mada dan Shopia sebagai pemantik penonton usia remaja di balik itu film ini juga di iringi alur-alur Pendidikan Agama Islam sebagai sarana Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian berdasarkan uraian tersebut, mengingat akan pentingnya Pendidikan Agama Islam yang juga menjadi bagian penting dari syi'ar ajaran Agama Islam dan beberapa permasalahan yang terjadi saat ini serta adanya film drama religi Haji Backpacker yang di dalamnya syarat akan nilai pendidikan, yang merupakan karya anak dalam negeri sendiri, maka hal ini menjadi suatu ketertarikan bagi peneliti untuk dapat mengungkap nilai pendidikan Islam yang ada pada film darama religi ini dengan pendekatan semiotika dalam beberapa slide yang ada dengan melakukan sebuah penelitian, dengan judul “Pendidikan Agama Islam Dalam Film Haji Backpacker Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis telah merumuskan permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kandungan isi pada alur cerita permulaan, pertengahan dan penutupan dalam film Haji Backpacker dalam Pendidikan Agama Islam?
2. Pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam film Haji Backpacker?
3. Bagaimana relevansi dari pendidikan Islam yang terkandung dalam film Haji Backpacker terhadap materi Pendidikan Agama Islam tingkat SMP K-13 ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kandungan isi pada alur cerita permulaan, pertengahan dan penutupan dalam film Haji Backpacker Pendidikan Agama Islam?
2. Untuk mengungkap Pendidikan Agama Islam apa saja yang terkandung dalam film Haji Backpacker.
3. Untuk mengetahui relevansi Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam film Haji Backpacker terhadap materi Pendidikan Agama Islam tingkat SMP K-13.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap memiliki kegunaan untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam tingkat SMP, Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis keilmuan, sebagai sumbangan sekaligus masukan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam merancang desain dan konsep pendidikan yang baik. Dalam hal ini aspek yang akan menjadi garapan adalah meliputi: kawasan akal, kawasan perasaan dan psikomotorik yang mendasari hal tersebut yakni pesan-pesan edukatif film dalam segala aspek dapat dikemas dalam bentuk sedemikian menarik, sehingga bukan hanya sebagai media hiburan saja.
2. Secara praktis keilmuan, sebagai informasi untuk mempertimbangkan bagi mereka yang berkepentingan dan bertanggungjawab terhadap pendidikan, bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan baik formal maupun informal sangat memerlukan pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh indera maupun dinamika kehidupan pada umumnya.

E. Telaah Pustaka

Menurut Abudin Nata, “telaah pada umumnya untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan

penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.⁸

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Telaah pustaka ini ditulis dengan tujuan agar terhindar dari penulisan dengan cara plagiat, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi Negla Hidayati (2017 IAIN Purwokerto), dengan judul Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang disajikan diantaranya yaitu: Untuk mengetahui a. nilai-nilai religius yang terkandung dalam film Ada Surga di Rumahmu. b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai religius dalam film Ada Surga di Rumahmu terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskripsi kualitatif dan teknik analisis data yang digunakan diantaranya reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Adapun hasil penelitiannya yakni menunjukkan bahwa film Nilai-nilai religius yang terdapat dalam film Ada Surga di Rumahmu, terdiri dari tiga aspek yaitu aqidah, akhlak, dan syari'ah. Dalam aspek aqidah atau keimanan membahas tentang iman kepada Allah, yang berfokus pada

⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 125.

berdzikir, prasangka terhadap Allah, serta mentaati perintah Allah. Setelah itu tentang iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah yang berfokus pada perilaku membaca al-Qur'an, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, serta iman kepada *qadha* dan *qadar*. Dalam aspek akhlak, pertama membahas tentang akhlak terhadap diri sendiri. Kedua membahas tentang akhlak terhadap orangtua, yang berfokus pada berbakti kepada orangtua. Ketiga, membahas tentang akhlak terhadap keluarga, yang berfokus pada sikap orangtua kepada anaknya. Keempat, membahas tentang akhlak terhadap masyarakat. Kelima, membahas tentang akhlak terhadap lingkungan. Dalam aspek syari'ah itu membahas tentang ibadah khususnya salat dan wudhu.

2. Skripsi Maidi Kurnia Putri (2020 IAIN Ponorogo), dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Serial Kartun Sctv “Lorong Waktu” Serta Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar.

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang disajikan diantaranya yaitu: untuk mengetahui Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial kartun “Lorong Waktu” bagaimana relevansinya nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial kartun “Lorong Waktu” pada materi pendidikan agama Islam pada tingkat sekolah dasar ?

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskripsi kualitatif dan teknik analisis data yang digunakan diantaranya reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Adapun hasil penelitiannya yakni menunjukkan bahwa terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film kartun Lorong Waktu pada materi pendidikan agama islam di Sekolah Dasar yaitu: Pada episode 03 dengan judul rantang amanah. Menjelaskan tentang amanah. Berelevansi pada materi kelas 4 pelajaran 3 aku anak shaleh. Pada episode 04 dengan judul jaga lisan. Menjelaskan tentang menghargai teman. Berelevansi pada materi kelas 2 pelajaran 3 sifatsifat terpuji. Pada episode 06 dengan judul sayang ibu. Menjelaskan tentang tidak boleh membentak orangtua. Berelevansipada materi kelas 1 pelajaran 10 perilaku terpuji. Pada episode 10 dengan judul terimakasih guru. Menjelaskan tentang harus menghormati guru ketika sedang menjelaskan pelajaran. Berelevansi pada materi kelas 4 pelajaran 3 aku anak shaleh. Pada episode 13 dengan judul koruptor. Menjelaskan tentang berbuat jujur kepada teman. Berelevansi pada materi kelas 5 pelajaran 3 cita-citaku menjadi anak shaleh.

3. Skripsi Muhamad Muhlas (2016 IAIN Salatiga), dengan judul Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Haji Backpacker.

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang disajikan diantaranya yaitu: a. Apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film Haji Backpacker?. b. Apa pengertian Interaksi Simbolik? Apa pengertian kedewasaan spiritual?. c. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskripsi kualitatif dan teknik analisis data yang digunakan diantaranya reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Adapun hasil penelitiannya yakni menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan sosial dalam ibadah haji yang terdapat dalam film Haji Backpacker dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu:

- 1) Interaksi simbolis, Interaksi simbolis adalah segala hal yang berhubungan dengan pembentukan makna dari proses saling mempengaruhi yang terjadi baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Dalam pandangan interaksi simbolis, nilai-nilai pendidikan sosial dalam ibadah haji yang terdapat dalam film Haji Backpacker antara lain: a. Sikap toleransi b. Kasih sayang. c. Tolong menolong.
- 2) Kedewasaan spiritual seperti yang telah dijelaskan dalam bab terdahulu bahwa kedewasaan spiritual adalah masa dimana seseorang telah mencapai perkembangannya secara spiritual. Spiritual sendiri merupakan bagian dari perkembangan kedewasaan seseorang. Kemudian kedewasaan spiritual ini dibagi menjadi dua sub tema yaitu: 1. Pengalaman spiritual, pengalaman spritual adalah segala aktivitas manusia secara sadar yang menimbulkan efek psikologis.

Jadi, pengalaman spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan jiwa dan perasaan manusia. Oleh karena itu, pengalaman spiritual disebut sebagai puncak tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia serta merupakan pengetahuan dari keberadaannya sebagai makhluk spiritual. Salah satu bentuk dari pengalaman spiritual adalah pengalaman agama, yaitu suatu pengalaman dimana agama interes didalamnya. Hal ini dapat

dilihat dari sikap dan perilaku seseorang yang diarahkan kepada suatu dzat yang disebut sebagai Tuhan. 2. Kematangan beragama kematangan beragama adalah kondisi yang ideal dari perkembangan keagamaan seseorang sebagai hasil dan proses penghayatan terhadap agamanya. Ciri-ciri orang yang sudah matang atau matur agamanya antara lain : a. Menyatunya ajaran agama dalam setiap kehidupan seseorang, b. Memiliki sikap yang komprehensif. c. Filsafat yang menyatu atau terintegrasi dengan kehidupannya. d. Memiliki perasaan yang terhubung antara Tuhan dengan kehidupannya.

Tabel 1.1

Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

No	Nama Penulis	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Negla Hidayati	Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Dan Relevansinya Terhadap Materi	Meneliti tentang nilai-nilai Religi dan religi pada film	Penelitian terdahulu menganalisis terkait nilai-nilai religius dalam film dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam sedangkan penelitian ini menganalisis Pendidikan Agama Islam dan

		Pendidikan Agama Islam.		relevansinya terhadap materi PAI tingkat SMP, yang artinya penelitian ini lebih spesifik ke pendidikan yang akan dituju yaitu materi PAI tingkat SMP.
2.	Maidi Kurnia Putri	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Serial Kartun Sctv “Lorong Waktu” Serta Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar.	Meneliti tentang Pendidikan Agama Islam pada film dan merelevansikanya terhadap Pendidikan Sekolah.	Penelitian terdahulu meneliti tentang film Animasi atau serial kartun anak-anak dan merelevansikannya terhadap materi tingkat sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini menganalisis nilai PAI pada Film Drama Religi 13+ untuk kalangan remaja dan merelevansikannya kepada materi PAI tingkat SMP, yang artinya penelitian ini lebih mengarah ke analisis content pendidikan tingkat lanjutan.
3.	Muhamad Muhlas	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam	Meneliti tentang pendidikan pada film yang sama	Penelitian terdahulu meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam

		Film Haji Backpacker.		film. Sedangkan penelitian ini lebih jauh dalam mengkaj, tidak hanya menganalisis saja, melainkan juga merelavansikannya terhadap pembelajaran yang relevan saat ini.
--	--	-----------------------	--	---

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Bab ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Bab ini akan menjelaskan tentang tinjauan Pendidikan Agama Islam, dari segi pengertian dan membahas tentang tinjauan pendidikan Islam, yakni meliputi pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, ruang lingkup, tujuan dan fungsi, karakteristik, kurikulum pendidikan Islam dan istilah pendidikan Islam, kemudian tinjauan sekilas tentang Media film sebagai media pembelajaran, serta tinjauan tentang materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP kurikulum 2013.

BAB III : Bab ini memuat tentang uraian metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, jenis

penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Penulis mengupas tentang paparan data film Haji Backpacker, pendidikan Agama islam yang terkandung dalam Film Haji Backpacker , yakni pendidikan aqidah , akhlak serta paparan Pendidikan Agama Islam tingkat SMP kurikulum 2013.

BAB V : Penulis Memaparkan hasil penelitian tentang isi dari film Haji Backpacker, pendidikan Agama islam yang terkandung dalam Film Haji Backpacker , yakni pendidikan aqidah , akhlak serta relevannya terhadap Pendidikan Agama Islam tingkat SMP kurikulum 2013

BAB VI : Penutup. Bab ini akan memuat kesimpulan sebagai jawaban ringkas dari rumusan masalah dan saran yang penulis ajukan setelah melakukan penelitian ini.